

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kulit adalah fitur yang sangat menonjol dari tubuh manusia, merupakan elemen penting yang dirasakan daya tarik, dan sering digunakan untuk menunjukkan informasi tentang kesehatan seseorang, usia dan latar belakang. Permasalahan kulit yang kerap dialami oleh perempuan yaitu jerawat, minyak berlebih, komedo, dan kulit kusam (Beauty Journal, 2019). Masalah kulit yang paling sering ditemui dan sangat mengganggu penampilan seseorang adalah jerawat atau *acne* (Sulistiyarningsih, 2018). Jerawat adalah kondisi kulit yang mempengaruhi hingga 80% dari populasi masa remaja (Tasoula et al., 2012). Jerawat adalah penyakit kulit yang mengenai unit *pilosebacea* terutama pada remaja. Jerawat ditandai dengan pembentukan komedo papul, pustul, dan nodul dengan berbagai tingkat keparahan yang berbeda-beda.

Pada beberapa kasus jerawat dapat sembuh dengan sendirinya, dan dapat pula meninggalkan bekas dalam waktu yang lama (Andrea, 2012). Jerawat, adalah penyakit kulit obstruktif dan inflamatif kronik pada pilosebacea yang sering terjadi pada masa remaja (Movita, 2013). Tempat terjadinya jerawat ialah muka, bahu, dada, punggung, leher, dan lengan (Wasitaatmadja, 2011).

Prevalensi jerawat pada masa remaja cukup tinggi, yaitu berkisar 47% - 90% selama masa remaja. Masa remaja merupakan salah satu tahapan yang paling stres dalam kehidupan seseorang (Kuru & Yilmaz, 2012). Jerawat

sering menjadi tanda pertama pubertas dan dapat terjadi satu tahun sebelum menarche atau haid pertama. Onset jerawat pada perempuan pada umumnya lebih awal daripada laki-laki karena masa pubertas perempuan umumnya lebih dulu daripada laki-laki. Perempuan ras Afrika Amerika dan Hispanik memiliki prevalensi jerawat tinggi, yaitu 37% dan 32%, sedangkan perempuan ras Asia 30%, Kaukasia 24%, dan India 23%. Pada ras Asia, lesi inflamasi lebih sering dibandingkan lesi komedonal, yaitu 20% lesi inflamasi dan 10% lesi komedonal (Movita, 2013).

Dari survey dikawasan Asia Tenggara melaporkan prevalensi kejadian terdapat 40-80% kasus jerawat (Husna, 2013). Penelitian yang dilakukan di Asia, menunjukan prevalensi yang cukup tinggi. Di Jepang, pada remaja diperoleh prevalensi sebesar 58,6%. Di Cina, tepatnya Distrik Zhou Hai Provinsi Guangdong, diperoleh prevalensi sebesar 53,5% pada remaja (Nakase et al., 2014). Berdasarkan penelitian yang dilakukan di India, kejadian jerawat pada wanita usia 10-20 tahun sebanyak 48,9%, sedangkan pada wanita rentang usia 30-40 tahun sebanyak 14,9%. Wanita rentang usia 40-50 presentase kejadian jerawat cukup rendah, yaitu 2,2% (Biswas et al., 2010).

Di Indonesia, jerawat merupakan suatu penyakit kulit yang umum terjadi sekitar 85-100% selama hidup seseorang. Penderita jerawat di Indonesia pada tahun 2006, 2007, dan tahun 2009 secara berturut-turut yaitu 60%, 80%, dan 90%. Prevalensi tertinggi pada wanita usia 14-17 tahun,

berkisar 83-85%, dan pada pria usia 16-19 dengan berkisar 95-100% tahun (Afriyanti, 2015).

Sebuah literatur penelitian yang dilakukan pada populasi mahasiswa , dilaporkan bahwa banyak mahasiswa merasa agresif, frustasi atau malu sebagai akibat memiliki jerawat. Hal ini mempengaruhi kehidupan penderitanya pada berbagai aspek terutama penurunan kepercayaan diri karena berkurangnya penampilan dan estetika mereka. Diterangkan juga bahwa sebagian dari mereka baru memiliki jerawat atau jerawat mereka memburuk saat sedang stres karena ujian atau karena banyaknya tugas perkuliahan (Wasitaatmadja, 2007).

Konsep diri menurut Perry & Potter (2005) adalah citra mental seseorang terhadap dirinya sendiri, mencakup bagaimana mereka melihat kekuatan dan kelemahan pada seluruh aspek kepribadiannya. Pada dasarnya, komponen konsep diri seseorang yang mempunyai jerawat sering terganggu, menurut Keliat (2005 dalam Sinaga, 2015) konsep diri terdiri dari lima komponen yaitu: Citra diri (body image), ideal diri, harga diri penampilan peran, identitas personal. Cara individu memandang diri mempunyai dampak yang penting pada aspek psikologisnya. Pandangan yang realistik terhadap diri, menerima dan menyukai bagian tubuh akan memberi rasa aman sehingga terhindar dari rasa cemas dan meningkatkan harga diri (Sinaga, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hermawan (2012) tersebut terhadap (10%) 15 murid perempuan yang berjerawat di SMK Negeri 1 Indramayu terdapat 12 murid perempuan mengalami gangguan konsep diri.

Hal tersebut dapat dilihat pada murid perempuan di SMK Negeri 1 Indramayu yang mempunyai jerawat, mereka merasa ada yang berubah terutama pada citra dirinya karena ketidaknyamanan disekitar wajah dan tidak sama seperti teman sebayanya yang tidak mempunyai jerawat serta mengakibatkan harga dirinya rendah (Hermawan, 2012).

Jerawat dapat mempengaruhi kehidupan individu seperti keluhan efek fungsional, sosial, psikologikal dan emosional yang berdampak pada terganggunya aktivitas sehari-hari oleh karena penyakit ini (Yandi et al., 2013). Sebagian besar penderita akne memiliki masalah kepercayaan-diri dan kesulitan dalam berinteraksi. Lebih dari 50% penderita mengalami kondisi tertekan oleh komentar ataupun gurauan oleh keluarga dan teman dilingkungannya. Kepercayaan diri yang menurun ini dikarenakan berkurangnya penampilan kecantikan ataupun ketampanan individu karena adanya jerawat terutama pada bagian wajah. Sedangkan penampilan pada sebagian besar individu merupakan hal kunci untuk membangkitkan kepercayaan diri (Vilar, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian (Yeti, 2016), didapatkan hasil bahwa mayoritas responden memiliki konsep diri positif walaupun mengalami jerawat, adapun derajat jerawat yang dialami responden mayoritas jerawat derajat ringan yaitu sebanyak 31 orang (68,9%) dan derajat sedang yaitu sebanyak 14 orang (31,2%). Adapun derajat jerawat setiap angkatan yaitu derajat jerawat yang dialami oleh angkatan 2016, yaitu mayoritas pada derajat sedang yaitu sebanyak 8 orang (67%), derajat jerawat yang dialami oleh

angkatan 2015, yaitu mayoritas pada derajat ringan yaitu sebanyak 10 orang (91%), derajat jerawat yang dialami oleh angkatan 2014, yaitu mayoritas pada derajat ringan yaitu sebanyak 8 orang (73%), serta derajat jerawat yang dialami oleh angkatan 2013, yaitu mayoritas pada derajat ringan yaitu sebanyak 9 orang (75%), adapun pada derajat sedang yaitu sebanyak 2 orang (18%).

Meskipun penyakit jerawat adalah penyakit yang dapat sembuh sendiri (*self-limiting disease*) tetapi pada umumnya penyakit ini dapat berkembang menuju derajat keparahan yang lebih tinggi ataupun menetap dalam waktu yang lama. Saat penyakit ini sembuh, jerawat akan meninggalkan bekas luka di wajah dan daerah yang terkena berupa hiperpigmentasi pasca inflamasi dan/atau skar yang dapat menetap beberapa bulan, tahun bahkan seumur hidup. Hal-hal inilah yang dapat menurunkan kepercayaan diri individu dengan jerawat (Safitri dkk., 2010).

Skar jerawat yang berat menimbulkan kerusakan kulit dengan citra dirinya. Dampak primer psikososialnya berupa hilangnya rasa percaya diri, isolasi, preokupasi, gangguan interaksi sosial, marah, frustrasi, kebingungan, kemampuan akademik menurun, kecemasan atau depresi (Deskanita, 2012).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lema (2019) hasil penelitian yang didapatkan adalah 6 tema, yaitu perubahan gambaran diri, mempertahankan tujuan individu, konsistensi peran, gangguan harga diri rendah situasional, gangguan harga diri rendah kronik dan perubahan penilaian terhadap diri sendiri. Remaja yang mengalami masalah dengan

jerawat akan merasa minder dikarenakan skar jerawat yang mengubah struktur kulit remaja tersebut. Remaja cenderung akan menutupi skar tersebut ketika berinteraksi dengan orang lain sehingga remaja akan memiliki masalah harga diri rendah situasional bahkan harga diri rendah kronik yang akan mengubah penilaian remaja terhadap diri mereka. 4 dari 15 partisipan tetap menjalankan perannya baik sebagai mahasiswa maupun sebagai remaja. Remaja tetap aktif dalam kegiatan-kegiatan akademik maupun kegiatan non akademik meskipun memiliki masalah dengan jerawat.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang sudah dilakukan di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto pada tanggal 23 Oktober 2019, dengan melakukan wawancara mengenai konsep diri kepada 10 orang mahasiswa yang memiliki jerawat. Kemudian dilakukan wawancara, hasil yang didapat 8 dari 10 mahasiswa yang memiliki jerawat mengatakan malu dan minder ada jerawat di wajahnya, merasa cemas apabila ada dikeramaian atau sedang banyak orang seperti di acara wisuda contohnya mereka merasa sedikit rendah diri, gelisah dan mudah tersinggung apabila seseorang membicarakan tentang jerawat yang ada di wajahnya. Mereka terkadang merasa putus asa dengan kondisi wajahnya karena jerawat dan bekasnya lama tidak cepat hilang. Mereka merasa orang lain ada yang menjauhinya, jika berbicara dengannya tidak mau menatap mukanya tetapi ada yang sering menatap jerawat yang ada di wajahnya juga. Sedangkan 2 dari 10 mahasiswa tersebut mengatakan biasa-biasa saja, cuek, dan tidak terlalu peduli terhadap jerawat yang dimilikinya.

Berdasarkan observasi dan pengalaman peneliti, mahasiswa yang memiliki jerawat merasa malu, minder, dan cemas sehingga sering diantara beberapa mahasiswa menutupi jerawatnya menggunakan masker jika sedang berada di lingkungan kampus maupun sedang ada mata kuliah dan di keramaian. Mahasiswa yang memiliki jerawat, saat berbicara dengan lawan bicaranya akan menghindari tatap muka ataupun kontak mata, mereka merasa jika lawan bicaranya selalu memperhatikan jerawat yang ada di wajahnya sehingga takut jika mereka akan berkomentar tentang jerawatnya yang dapat membuat mahasiswa yang memiliki jerawat merasa cemas, mudah marah/tersinggung dan sedih dengan kondisi wajahnya.

Berdasarkan pernyataan tersebut diatas peneliti tertarik untuk membahas tentang gambaran konsep diri pada mahasiswa yang memiliki jerawat tingkat sedang dan berat di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

B. Rumusan Masalah

Dari beberapa permasalahan kulit yang sering dialami oleh seseorang, yang paling banyak terjadi salah satunya yaitu jerawat. Jerawat sendiri paling tinggi terjadi pada masa remaja. Tingginya prevalensi penderita jerawat baik di dunia maupun di Indonesia sedikit banyak mempengaruhi kehidupan seseorang yang memiliki jerawat. Jerawat memiliki efek negatif terhadap kepercayaan diri dan kesulitan dalam berinteraksi. Seseorang yang memiliki jerawat ataupun skar bekas jerawat memiliki tingkat kepercayaan diri yang

rendah karena mereka menganggap hal tersebut dapat mengurangi tingkat kecantikan ataupun ketampanan tiap individu. Berdasarkan hasil studi pendahuluan dengan observasi dan wawancara pada mahasiswa di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto juga didapatkan hasil bahwa mereka yang memiliki jerawat tingkat sedang dan berat kebanyakan lebih sering merasa malu dan minder ataupun sering menutupi jerawatnya menggunakan masker sedangkan yang memiliki jerawat tingkat ringan cenderung cuek dan biasa saja dengan adanya jerawat di wajahnya.

Berdasarkan hal tersebut di atas dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: “Bagaimana konsep diri pada mahasiswa yang memiliki jerawat tingkat sedang dan berat di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mendeskripsikan bagaimana konsep diri pada mahasiswa yang memiliki jerawat tingkat sedang dan berat di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan citra tubuh mahasiswa yang memiliki jerawat tingkat sedang dan berat di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

- b. Mendeskripsikan identitas diri mahasiswa yang memiliki jerawat tingkat sedang dan berat di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- c. Mendeskripsikan peran diri mahasiswa yang memiliki jerawat tingkat sedang dan berat di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- d. Mendeskripsikan ideal diri mahasiswa yang memiliki jerawat tingkat sedang dan berat di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- e. Mendeskripsikan harga diri mahasiswa yang memiliki jerawat tingkat sedang dan berat di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai masukan dan acuan untuk peneliti selanjutnya, dan diharapkan sebagai bahan pembandingan serta masukkan bagi penelitian.

2. Bagi Peneliti

Sebagai pengalaman baru sebagai pengungkap bagaimana konsep diri mahasiswa yang memiliki jerawat, dan diharapkan penelitian ini akan memberikan wawasan dan pengetahuan yang baru.

3. Bagi Responden

Diharapkan penelitian ini memberikan gambaran tentang konsep diri mahasiswa yang memiliki jerawat sehingga mampu memotivasi individu atau mahasiswa tersebut menghasilkan dan membentuk konsep diri yang positif.

4. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan untuk pengembangan pengetahuan dan aplikasi pengetahuan yang didapatkan selama dalam masa perkuliahan.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menambah literatur dan informasi tambahan bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian sama dengan penelitian ini.